

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Malhotra (dalam Noor, 2013, hlm.107-108) mengungkapkan bahwa desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek atau riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian.

Inti desain penelitian menurut Umar (2008, hlm. 6) ialah rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan digunakan untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain juga merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antara variabel yang terkait dalam kajian penelitian, selain itu desain juga merupakan metode yaitu cetak biru yang berupa prosedur-prosedur secara garis besar mulai dari hipotesis sampai kepada analisis data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maksud dari peneliti sebagai instrumen adalah peneliti yang menentukan langkah-langkah penelitian, seperti: subjek penelitian, informan, mengolah data, menilai kualitas data, menganalisis data, memvalidasi data serta melaporkan data.

Penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan baik, jika sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Dalam merencanakan suatu penelitian, maka dibutuhkan suatu desain rancangan penelitian agar peneliti dapat berjalan sesuai arah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini sebelumnya peneliti merencanakan ide, tujuan, serta perencanaan untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti memilih desain penelitian pada kali ini dengan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Dengan ini, maka tahap persiapan yang dilakukan peneliti dengan mengunjungi markas Kepolisian Daerah Jawa Barat yaitu sebagai tempat dilaksanakannya pembinaan keislaman untuk

mengajukan izin pra penelitian dan penelitian. Setelah peneliti mengajukan izin penelitian kepada sekretaris umum Kepolisian Daerah Jawa Barat, satu minggu kemudian peneliti mendapatkan kabar dari pengurus pembinaan keislaman bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di markas Kepolisian Daerah Jawa Barat. Peneliti mengetahui adanya kegiatan pembinaan keislaman di markas Kepolisian Daerah Jawa Barat dari seorang kerabat yang berstatus anggota kepolisian.

Ketika mengunjungi markas Kepolisian Daerah Jawa Barat peneliti melakukan observasi awal guna melihat dan mengetahui gambaran umum mengenai kegiatan pembinaan keislaman yang bertempat di Masjid Al-Amman Markas Polda Jawa Barat. Setelah peneliti mengumpulkan data dari pra penelitian, data tersebut kemudian dijadikan topik penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian berupa instrumen, kisi-kisi penelitian, alat dokumentasi, serta persoalan yang menyangkut etika penelitian.

Pada pelaksanaan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu menghubungi ketua, bendahara, dan sekretaris pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat untuk mengklarifikasi perizinan serta melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai manajerial pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat. Selain mengumpulkan data dengan wawancara, peneliti juga mendapatkan data dengan observasi pelaksanaan pembinaan keislaman. Agar data yang didapat lebih lengkap, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi dari data-data yang berkaitan dengan pembinaan keislaman. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaporan, data yang sudah terkumpul dianalisis dan dibuat laporan berupa skripsi.

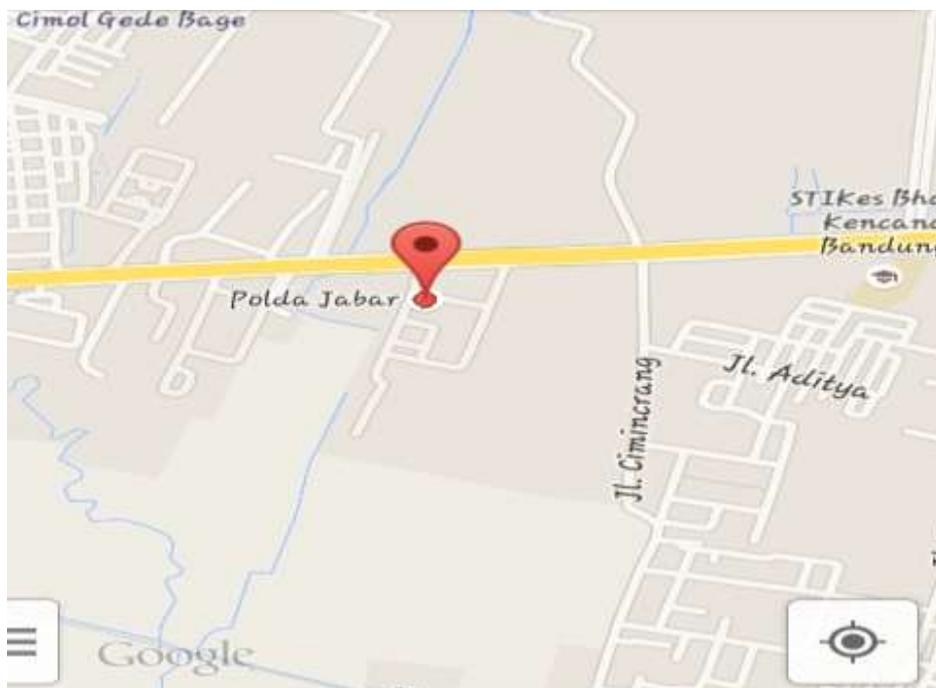
## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat, terutama orang yang mengetahui latar belakang terbentuknya program pembinaan keislaman yang ada di Kepolisian Daerah Jawa Barat, yang termasuk pada subjek penelitian ini adalah ketua pembinaan keislaman, pengurus pembinaan keislaman, pemateri pembinaan keislaman serta peserta pembinaan keislaman yang ada di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

**Bella Moriska, 2016**

***PEMBINAAN KEISLAMAN BAGI ANGGOTA DAN PNS POLRI DI KEPOLISIAN DAERAH JAWA BARAT***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No. 748 Bandung, Jawa Barat 40000, Indonesia.



Sumber: Google map

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena program pembinaan keislaman, khususnya pembinaan keislaman yang bernama “*pembinaan rohani Islam*” yang ada di dalam Kepolisian Daerah Jawa Barat. Oleh karena itu, peneliti tertarik karena pembinaan keislaman ini berada di suatu institusi POLRI tepatnya di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Pembinaan keislaman yang ada di Kepolisian Daerah Jawa Barat adalah suatu tindak lanjut yang dilakukan untuk membentuk dan membina akhlak serta mental anggota Polri.

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Pembinaan keislaman**

Pembinaan keislaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Kepolisian Daerah Jawa Barat untuk merubah perilaku para anggota dan PNS Polri yang ada di markas Kepolisian Daerah Jawa Barat agar lebih baik dan meningkatkan ketaqwaankinan kepada Tuhannya.

Bella Moriska, 2016

**PEMBINAAN KEISLAMAN BAGI ANGGOTA DAN PNS POLRI DI KEPOLISIAN DAERAH JAWA BARAT**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **2. Anggota Polri Kepolisian Daerah Jawa Barat**

Anggota Polri di Kepolisian Daerah Jawa Barat adalah anggota kepolisian yang bertugas di markas Kepolisian Daerah Jawa Barat untuk menegakan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.

## **3. PNS Polri di Kepolisian Daerah Jawa Barat**

PNS Polri di Kepolisian Daerah Jawa Barat adalah pegawai negeri sipil yang bekerja pada Kepolisian Negara Republik Indonesia di markas Kepolisian Daerah Jawa Barat.

## **D. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal dan langkah paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2013b, hlm. 309).

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menentukan langkah-langkah penelitian, seperti: subjek penelitian, informan, mengolah data, menilai kualitas data, menganalisis data, memvalidisasi data serta melaporkan data.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data adalah wawancara terstruktur, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggabungkan keempat macam teknik pengumpulan data tersebut agar data yang dihasilkan kredibel. Keempat teknik pengumpulan data ini sangat identik dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

Selain sumber data dan metode harus diverifikasi dengan triangulasi, instrument penelitian pun harus diverifikasi dengan cara meminta bantuan orang lain untuk ikut membantu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti meminta bantuan orang lain dalam proses pengumpulan data wawancara dan observasi. hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan kredibel. Berikut adalah penjabaran teknik pengumpulan data:

Bella Moriska, 2016

**PEMBINAAN KEISLAMAN BAGI ANGGOTA DAN PNS POLRI DI KEPOLISIAN DAERAH JAWA BARAT**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Wawancara

Dalam buku Arifin (2011, hlm. 233) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara secara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013a, hlm. 194) jenis wawancara terdiri dari dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan apabila peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara secara langsung dan dengan jenis wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan tanpa melalui perantara, sedangkan jenis wawancara terstruktur dilakukan peneliti karena, peneliti sudah mengetahui informasi dan data apa yang akan diperoleh. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu, instrumen tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Pewawancara dalam hal ini adalah peneliti sendiri yaitu seorang pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan serta mencatat semua informasi yang didapatkan dengan benar. Sedangkan responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Responden yang melakukan wawancara diantaranya yaitu: tiga orang pengurus pembinaan keislaman, dua orang pemateri, dan empat orang peserta pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Wawancara dilakukan di masjid al-amman Markas Polda Jawa Barat tepatnya di samping masjid, di depan masjid, dan di ruangan panitia pembinaan keislaman. Selaian di masjid, wawancara juga berlangsung di kantor Biro SDM Polda Jawa

Barat. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan pengurus pembinaan keislaman antara lain mengenai perencanaan, pengorganisasian, tujuan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil dari pembinaan keislaman yang ada di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Pertanyaan yang diajukan ketika wawancara dengan pemateri adalah pertanyaan yang berkaitan dengan persiapan dan perencanaan yang dilakukan sebelum penyampaian materi, metode penyampaian, serta pandangan pemateri mengenai kegiatan pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat. Selain dengan pengurus dan pemateri, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta pembinaan keislaman, hal-hal yang ditanyakan adalah kendala, pandangan mereka terhadap kegiatan pembinaan, dan saran untuk kegiatan pembinaan keislaman di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan membuat transkrip wawancara, peneliti kembali menemui informan untuk melakukan "*member chek*". *Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. *Member chek* dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Jika data tersebut sesuai dan disepakati oleh informan, maka data tersebut valid dan dapat dipercaya.

## **2. Observasi**

Sugiyono (2013b, hlm.203) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian yang dilakukan berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke tempat yang dituju yaitu Kepolisian Daerah Jawa Barat. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai informasi mengenai pembinaan keislaman yang ada di Kepolisian Daerah Jawa Barat. Maka tempatnya adalah lingkungan fisik Kepolisian Daerah Jawa Barat dan Masjid Al-Amman Polda Jabar, pelakunya adalah pengurus, pemateri, peserta (personil Polri) dan orang-orang yang ada di lingkungan Polda Jabar dengan segala karakteristiknya, aktivitasnya adalah kegiatan pembinaan keislaman.

Adapun tujuan observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan pembinaan keislaman yang diselenggarakan oleh Subbag Rohjas Biro SDM Polda Jawa Barat, peneliti melakukan observasi pembinaan rohani Islam harian yang dilaksanakan setiap hari, pembinaan rohani Islam mingguan yang dilaksanakan rutin setiap hari kamis setelah apel pagi dan pembinaan rohani Islam hari besar yang dilaksanakan ketika peringatan hari besar Islam. Peneliti melakukan observasi dari bulan September 2015 hingga 18 Januari 2016.

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Riduwan, 2011, hlm. 77).

Studi dokumentasi dapat dijadikan pelengkap, agar data yang diperoleh lebih kaya. Dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sumber data ialah dokumen yang berbentuk tulisan dan bisa juga berbentuk gambar. Studi dokumentasi yang peneliti gunakan sebagai sumber data adalah dokumen perencanaan yang meliputi jadwal pembinaan keislaman, struktur organisasi, standar operasional prosedur, serta surat perintah. Selain dokumen perencanaan, peneliti juga menggunakan data dokumen evaluasi dan hasil dari pembinaan keislaman serta foto-foto yang berkaitan dengan pembinaan keislaman yang ada di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

### **4. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013b, hlm. 330).

Triangulasi menurut Bungin (2010, hlm.256-257) ialah semacam menguji keabsahan atau memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan empat cara, yaitu:

- a. Triangulasi kejujuran peneliti.
- b. Triangulasi dengan sumber data.

**Bella Moriska, 2016**

**PEMBINAAN KEISLAMAN BAGI ANGGOTA DAN PNS POLRI DI KEPOLISIAN DAERAH JAWA BARAT**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Triangulasi dengan metode.
- d. Triangulasi dengan teori.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber data, peneliti mencari sumber dan informan lain untuk mendapatkan data yang kredibel. Sedangkan triangulasi dengan metode, peneliti menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk menguji kredibilitas data.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013a, hlm. 335).

Menurut Sucipto & Arief (2010, hlm. 7) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Peneliti melakukan analisis data sejak pertama kali memasuki lapangan ketika melakukan pra penelitian sampai dengan terakhir kali peneliti melakukan penelitian. Setelah melakukan analisis data peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data secara terus menerus selama penelitian berlangsung sampai akhirnya peneliti menarik kesimpulan.

#### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2013b, hlm. 336).

Peneliti melakukan hipotesis sementara sebelum terjun ke lapangan. Setelah itu peneliti mengambil data dari pra penelitian atau data sekunder yang sifatnya masih sementara, karena data kualitatif akan terus berkembang.

## **2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman**

Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2013b, hlm. 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data.

Sesuai dengan pendapat di atas, peneliti melakukan analisis data saat pengumpulan data berlangsung secara terus menerus. Peneliti membuat analisis dengan mengaitkan hipotesis yang telah peneliti buat sebelumnya. Pada awalnya, peneliti menganalisis informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus, pemateri, dan peserta pembinaan keislaman. Selain itu peneliti juga menganalisis hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yang peneliti dapatkan. Kemudian peneliti melakukan analisis data, dengan cara sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2013a, hlm. 339).

Data yang telah peneliti dapatkan melalui metode wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam membuat kategorisasi, peneliti menggunakan teknik koding (pengkodean data). Hal ini dibuat dengan tujuan memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori. Adapun, kategorisasi dalam penelitian ini terdapat dalam tabel 2:

**Tabel 2**  
Kode Reduksi Data

No.	Aspek	Kode Data
1.	Profil	PF
2.	Perencanaan	PR
3.	Pelaksanaan	PL
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	FP
5.	Evaluasi dan Hasil	EH

Sumber: Peneliti

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Untuk menganalisis transkrip wawancara, catatan lapangan observasi maupun studi dokumentasi maka diperlukan kode. Oleh karena itu, peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data, adapun kode tersebut terdapat dalam table 3.1, 3.2 dan 3.3:

**Tabel 3.1**  
Identitas Responden dan Informan

No	Nama	Kode	L/P	Jabatan
1.	Kompol. Agus Syafrudin, S.E, M.H	W.1	L	Kasubbag Binrohjas
2.	Ajat Sudrajat, S.Ag	W.2	L	Paur Subbag Binrohjas
3.	AKBP Baharudin K. S, S.H, M.H	W.PT.1	L	Peserta dari Ditres Narkoba
4.	Penata Dra. Elly Wahyuni	W.PT.2	P	Peserta dari Biro SPTK
5.	Bripda Irvan S. N	W.PT.3	L	Peserta dari Sabhara
6.	Kompol Inne Suryani	W.PT.4	P	Peserta dari Biro Rena
7.	Dadan Ramdani, S.Ag.	W.PM.1	L	Pemateri dari Polda Jawa Barat
8.	KH. Dr. Endang Sukmana, M.Ag.	W.PM.2	L	Pemateri dari Luar Polda Jawa Barat

Sumber: Peneliti

**Tabel 3.2**

## Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Harian	OH
2.	Observasi Sarana dan Prasarana	OS
3.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Mingguan 1	OM.1
4.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Mingguan 2	OM.2
5.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Mingguan 3	OM.3
6.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Mingguan 4	OM.4
7.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Mingguan 5	OM.5
8.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Mingguan 6	OM.6
9.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Mingguan 7	OM.7
10.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Hari Besar 1	OI.1
11.	Observasi Pembinaan Rohani Islam Hari Besar 2	OI.2
12.	Observasi Kegiatan Polri	O.K

Sumber: Peneliti

## c. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas ketika diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013b, hlm. 345).

**Tabel 3.3**

## Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi Struktur Organisasi	DT
2.	Dokumentasi Jadwal Pembinaan Rohani Islam Mingguan	DM
3.	Dokumentasi Jadwal Pembinaan Rohani Islam Harian	DH
4.	Dokumentasi Jadwal Khatib dan Imam Jum'at	DI
5.	Dokumentasi BP-4 Pernikahan	DN
6.	Dokumentasi Rencana Kegiatan	DR
7.	Dokumentasi Sarana Prasarana	DS
8.	Dokumentasi Standar Operasional Prosedur	DO
9.	Dokumentasi Pelanggaran Disiplin	DP

Sumber: Peneliti

Proses terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan di awal, namun kesimpulan di awal bersifat sementara, dan diubah ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sebelum menarik kesimpulan peneliti melakukan verifikasi data antara data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melihat kembali apakah dari cara pengumpulan data yang berbeda hasilnya sama atau tidak. Setelah itu baru peneliti menarik kesimpulan akhir.